

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode tahfidz yang digunakan santri dalam menghafal al Qur'an di Pondok Pesantren Khusnul Khotimah kuningan;

1) Metode Tahsin wafa ini mengoptimalkan pendekatan fungsi otak kanan yang komprehensif, mudah dan menyenangkan dengan standarisasi pembelajaran Al-Qur'an yang dibuat sangat baik merujuk pada model pembelajaran Quantum Teaching, standarisasi mutu pembelajaran yang telah dibuat serta memiliki ciri khas membaca Al-Qur'an dengan alunan nada hijaz dan nada baca nya unik. Metode ini sangat membantu sekali bagi yang bacaannya belum baik dan benar. Disi lain setiap orang itu menyukai suatu pelajaran ketika ada seni maupun nadanya. Bukan hanya lewat lisan akan tetapi lewat pendengaran bisa untuk mempelajari nya.

2) Metode *tikrār* lebih kepada cara mengulang - ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Mengulang sampai melekat dalam pikiran, hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisan. Pada dasarnya metode tiktar dengan metode pengulangan bacaan berkali – kali, sehingga tanpa sadar bacaan alquran tersebut melekat di otak kita. Metode ini kekhasannya lebih kepada keistiqomahan membacanya dan memperbanyak pengulangan.

- 3) Metode Ummi salah satu metode membaca Al Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu. Dan nada nya pun ada kekhasan tersendiri, lebih terlihat *fasih*.
- 4) Metode *talaqqī* ini lebih ke cara menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang baru di hafal kepada ustadz/ustadzahnya. Pelaksanaannya seorang ustadz/ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu secara berulang-ulang kemudian para santri menirukan bacaannya. Kemudian evaluasi hafalan al-qur'an dilanjutkan dengan menyetorkan hasil ayat yang sudah dihafal secara individu kepada guru.

Berdasarkan beberapa metode di atas peneliti dapat menyimpulkan metode yang lebih efektif dilaksanakan di pondok pesantren Husnul Khotimah dengan menggunakan metode *tiqrār* dan *talaqqī* dan untuk metode membacanya dengan menggunakan tahsin metode wafa.

2. Resepsi para santri terhadap menghafal al-Qur'an dan ragam metodenya di pondok pesantren Husnul Khotimah Kuningan

Resepsi fungsional, yaitu resepsi santri terhadap al-Qur'an dari sisi fungsinya. Bahwa para santri mempunyai alasan dan tanggapan terhadap bacaan dan hafalan al-Qur'an dengan merasakan hal-hal yang sangat bermanfaat menurut keyakinan yang dirasakan olehnya.

## B. SARAN DAN REKOMENDASI

1. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap mengenai resepsi para santri dalam menghafal al-Qur'an.
2. Mudah-mudahan dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat termotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam menginspirasi serta mencantumkan tulisan secara keseluruhan dari awal proses resepsi menghafal ada sampai pengaplikasiannya diteliti secara langsung masing-masing santri saat menghafal.
3. Kepada Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, supaya dapat selalu aktif dalam memberikan metode menghafal yang lebih cepat, mudah dan bisa terus menjaga hafalannya dengan kuat dan luar biasa bagi seluruh santri yang mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an. Agar para santri lebih giat dalam menghafal al-Qur'an baik di rumah maupun di Pondok Pesantren.

